

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era otonomi daerah yang dimulai sejak berlakunya UU No. 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan kewenangan yang lebih luas kepada daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya. Hal ini memberikan peluang sekaligus tantangan bagi setiap daerah untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Dalam konteks ini, perencanaan Pembangunan menjadi aspek krusial yang menentukan keberhasilan Pembangunan daerah (Riyadi & Supriyadi, 2004)

Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) sebagai lembaga teknis daerah memiliki posisi strategis dalam mengawal proses pembangunan daerah. Sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, BAPPERIDA memiliki tugas pokok membantu kepala daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan di bidang perencanaan pembangunan daerah. Menurut Wijaya (2020), Peran BAPPERIDA tidak hanya sebatas Menyusun dokumen perencanaan, tetapi juga mencakup aspek koordinasi, sinkronisasi, dan integrasi seluruh proses pembangunan daerah. Dalam menjalankan fungsinya, BAPPERIDA memiliki beberapa peran strategis yang meliputi perumusan kebijakan teknis perencanaan pembangunan, pengkoordinasian penyusunan perencanaan pembangunan, pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang perencanaan pembangunan, penyelenggaraan system informasi perencanaan pembangunan

daerah, dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pembangunan (Rahmawati, 2021). Peran-peran tersebut menjadi semakin penting dalam konteks pengembangan potensi ekonomi lokal, khususnya sektor pariwisata.

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki karakteristik unik, baik dari segi geografis, demografis, maupun sosial-ekonomi. Terletak di bagian tenggara Indonesia, NTT terdiri dari lebih dari 500 pulau dengan tiga pulau utama: Timor, Flores, dan Sumba. Keunikan geografis ini membawa tantangan tersendiri dalam pembangunan daerah, terutama dalam hal pemerataan pembangunan dan aksesibilitas. Meskipun kaya akan sumber daya alam dan potensi ekonomi, NTT masih menghadapi berbagai permasalahan pembangunan yang kompleks. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) NTT, pada tahun 2023, tingkat kemiskinan di NTT mencapai 20,13%, jauh di atas rata-rata nasional yang berada di angka 9,36%. Selain itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) NTT pada tahun 2022 tercatat sebesar 65,28, masih tertinggal dibandingkan rata-rata nasional sebesar 72,91.

Potensi ekonomi NTT sangat beragam dan menjanjikan. Sektor pariwisata, misalnya, memiliki daya tarik luar biasa dengan keindahan alam seperti Taman Nasional Komodo yang telah diakui UNESCO sebagai salah satu situs warisan dunia, Danau Kelimutu yang menjadi ikon pariwisata di NTT, pantai-pantai eksotis di Sumba, Pantai Pink di Pulau Komodo yang merupakan salah satu dari tujuh Pantai pink di dunia, serta berbagai destinasi alam lainnya yang memiliki keunikan tersendiri. Namun, pemanfaatan potensi ekonomi tersebut masih terkendala oleh berbagai faktor. Infrastruktur yang belum memadai,

terutama di pulau-pulau kecil dan daerah terpencil, menjadi salah satu hambatan utama. Kualitas sumber daya manusia yang masih perlu ditingkatkan juga menjadi tantangan tersendiri. Tingkat pendidikan rata-rata penduduk NTT pada tahun 2022 baru mencapai 7,92 tahun, atau setara dengan kelas 2 SMP. Hal ini tentu berimplikasi pada produktivitas dan daya saing tenaga kerja lokal. Selain potensi alam, NTT juga memiliki kekayaan budaya yang menjadi daya tarik wisata tersendiri. Tradisi megalitik di Sumba, ritual adat Pasola, Kampung tradisional Wae Rebo, serta berbagai festival budaya yang diselenggarakan secara rutin merupakan asset berharga yang dapat mendorong perkembangan pariwisata daerah. Pratama (2022) menyatakan bahwa kombinasi antara keindahan alam dan kekayaan budaya memberikan keunggulan kompetitif bagi NTT dalam pengembangan sektor pariwisata.

Potensi pariwisata yang dimiliki NTT telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat dari tren kunjungan wisatawan yang berkunjung ke berbagai destinasi wisata di NTT. Data statistik kunjungan wisatawan menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan pengembangan sektor pariwisata sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perencanaan Pembangunan ke depan. Berikut adalah data kunjungan wisatawan ke NTT dalam kurun waktu 5 tahun :

Tabel 1.1
Data Wisatawan Yang Berkunjung Ke NTT
Tahun 2018-2023

Tahun	Tamu		Jumlah (Jiwa)
	Mancanegara	Domestic	
2019	155.900	831.967	987.867
2020	42.106	324.703	366.809
2021	10.260	608.631	618.891
2022	58.213	744.428	802.641
2023	177.559	778.568	956.127

Berdasarkan data kunjungan diatas, berikut analisis yang lebih mendalam mengenai kunjungan wisatawan ke NTT. Tahun 2019 merupakan puncak kunjungan wisatawan ke NTT, dengan total 987.867 jiwa, kunjungan mancanegara sebanyak 155.900 jiwa menunjukkan daya Tarik NTT sebagai destinasi wisata internasional, terutama untuk keindahan alam dan budaya lokal. Tahun 2020 terjadi penurunan drastis menjadi 366.809 jiwa, akibat covid-19. Tahun 2021 total kunjungan meningkat sedikit menjadi 618.891 jiwa, tetapi masih jauh di bawah angka pra-pandemi. Tahun 2022 total kunjungan meningkat menjadi 802.641 jiwa, seiring dengan pelonggaran pembatasan dan peningkatan vaksinasi, kunjungan domestik juga meningkat menunjukkan minat yang kembali dari wisatawan lokal. Tahun 2023 total kunjungan mencapai 956.127 jiwa, mendekati angka tahun 2019, mencerminkan pemulihan yang lebih kuat dalam pariwisata internasional dan menunjukkan bahwa pariwisata domestik tetap kuat.

Data menunjukkan bahwa sektor pariwisata NTT mengalami dampak signifikan akibat Covid-19, namun juga menunjukkan tanda-tanda pemulihan yang kuat seiring dengan pelonggaran pembatasan dan peningkatan vaksinasi pada tahun-tahun terakhir ini. Dengan terus meningkatkan infrastruktur dan

promosi pariwisata, NTT memiliki potensi untuk Kembali menjadi salah satu tujuan wisata utama di Indonesia dan menarik lebih banyak wisatawan dari dalam maupun luar negeri di masa depan.

Dalam konteks ini, peran Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) NTT menjadi sangat krusial. Sebagai lembaga teknis daerah yang bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan, BAPPERIDA memiliki posisi strategis dalam mengarahkan pembangunan daerah dan mengoptimalkan potensi ekonomi lokal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah, BAPPERIDA memiliki fungsi perencanaan, pengendalian, dan evaluasi pembangunan daerah. BAPPERIDA NTT dituntut untuk mampu mengidentifikasi potensi ekonomi lokal secara akurat, merumuskan strategi pengembangan yang tepat, dan mengkoordinasikan implementasi program pembangunan lintas sektor.

Tantangan yang dihadapi BAPPERIDA tidak hanya terbatas pada aspek teknis perencanaan, tetapi juga mencakup aspek koordinasi dengan berbagai stakeholder, mulai dari dinas-dinas terkait, pemerintah kabupaten/kota, hingga pihak swasta dan masyarakat. Upaya BAPPERIDA NTT dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal telah terlihat dalam beberapa inisiatif. Misalnya, program pengembangan destinasi wisata prioritas seperti Labuan Bajo dan Pulau Komodo, yang telah berhasil meningkatkan kunjungan wisatawan dan pendapatan daerah. Di sektor pertanian, program pengembangan jagung hibrida telah mampu meningkatkan produktivitas petani di beberapa

kabupaten. Namun, masih banyak potensi ekonomi lain yang belum tergarap secara optimal.

Efektivitas peran BAPPERIDA dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal juga dipengaruhi oleh dinamika politik dan kebijakan di tingkat nasional. Implementasi otonomi daerah, misalnya, memberikan kewenangan lebih besar kepada pemerintah daerah dalam mengelola pembangunannya, namun juga menuntut kapasitas perencanaan yang lebih baik. Selain itu, adanya kebijakan nasional seperti MP3EI (*Masterplan* Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia) juga perlu disinergikan dengan perencanaan pembangunan di tingkat daerah. Dalam era revolusi industri 4.0 dan ekonomi digital, BAPPERIDA NTT juga dituntut untuk mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dalam perencanaan pembangunan. Pengembangan infrastruktur digital, pemanfaatan big data untuk perencanaan yang lebih akurat, serta pengembangan ekonomi kreatif berbasis teknologi menjadi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal.

Mengingat kompleksitas tantangan dan besarnya potensi ekonomi yang dimiliki NTT, maka menjadi penting untuk mengkaji secara mendalam peran BAPPERIDA dalam upaya optimalisasi potensi ekonomi lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas peran BAPPERIDA, mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi strategis untuk peningkatan peran BAPPERIDA ke depannya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran BAPPERIDA dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal, diharapkan dapat mendorong

perbaikan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan di NTT, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan kesenjangan pembangunan di wilayah Indonesia bagian timur. Selain tantangan-tantangan yang telah disebutkan sebelumnya, NTT juga menghadapi permasalahan terkait ketahanan pangan dan pengelolaan sumber daya air. Kondisi iklim yang cenderung kering dengan curah hujan yang tidak merata sepanjang tahun menyebabkan beberapa wilayah di NTT rentan terhadap kekeringan dan krisis air bersih. Menurut data Dinas Pertanian NTT, pada tahun 2022, terjadi penurunan produksi pangan pokok seperti padi sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya akibat perubahan pola cuaca. Hal ini menunjukkan pentingnya peran BAPPERIDA dalam merencanakan strategi adaptasi perubahan iklim dan ketahanan pangan yang terintegrasi dengan pembangunan ekonomi.

Aspek sosial-budaya juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal. NTT memiliki kekayaan budaya yang beragam dengan lebih dari 50 bahasa daerah dan berbagai adat istiadat yang unik. Namun, di sisi lain, keragaman ini juga dapat menjadi tantangan dalam pemerataan pembangunan dan penerimaan program-program pembangunan oleh masyarakat. BAPPERIDA perlu mempertimbangkan aspek kearifan lokal dan partisipasi masyarakat dalam setiap perencanaan pembangunan untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan program oleh masyarakat lokal. Dalam konteks regional, posisi NTT yang berbatasan langsung dengan Timor Leste dan Australia memberikan

peluang sekaligus tantangan tersendiri. Potensi kerjasama ekonomi lintas batas (cross-border economic cooperation) belum dimanfaatkan secara optimal. Data dari Dinas Perdagangan NTT menunjukkan bahwa nilai ekspor NTT ke Timor Leste pada tahun 2022 hanya mencapai USD 15 juta, jauh di bawah potensi yang seharusnya. BAPPERIDA memiliki peran strategis dalam merumuskan kebijakan dan program yang dapat memanfaatkan posisi geografis NTT ini untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu, isu lingkungan dan pembangunan berkelanjutan menjadi aspek yang semakin penting dalam perencanaan pembangunan.

NTT memiliki ekosistem yang unik dan rentan, termasuk kawasan konservasi seperti Taman Nasional Komodo yang merupakan situs Warisan Dunia UNESCO. Menurut laporan Dinas Lingkungan Hidup NTT, pada tahun 2023 terjadi penurunan tutupan hutan sebesar 1,2% dibandingkan tahun sebelumnya akibat alih fungsi lahan dan penebangan liar. BAPPERIDA dituntut untuk mampu menyeimbangkan antara kepentingan pembangunan ekonomi dengan pelestarian lingkungan melalui pendekatan pembangunan berkelanjutan. Dari sisi kelembagaan, koordinasi antara BAPPERIDA dengan instansi-instansi terkait baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota masih menjadi tantangan.

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja pembangunan daerah yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri pada tahun 2022, NTT mendapatkan skor 65 dari 100 untuk aspek koordinasi perencanaan pembangunan. Hal ini

menunjukkan masih adanya ruang untuk peningkatan efektivitas koordinasi lintas sektor dan lintas wilayah dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal.

Terakhir, dalam era desentralisasi dan otonomi daerah, BAPPERIDA NTT juga dihadapkan pada tantangan untuk menyelaraskan perencanaan pembangunan provinsi dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan Sustainable Development Goals (SDGs). Kemampuan BAPPERIDA dalam mengintegrasikan berbagai kepentingan dan target pembangunan ini akan sangat menentukan keberhasilan optimalisasi potensi ekonomi lokal NTT dalam jangka panjang. Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tambahan ini, penelitian tentang peran BAPPERIDA dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal NTT menjadi semakin relevan dan krusial. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang komprehensif dan aplikatif untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan di NTT, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan berkelanjutan di wilayah ini.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas berkaitan dengan peran Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal. Seperti penelitian oleh Puji Astuti dkk (2024), dengan judul “ Peran Bappelitbangda Dalam Mendorong Inovasi Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kota Banjar Pasca Covid-19” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Bappelitbangda Kota Banjar berhasil mencapai Tingkat capaian kinerja sebesar 98%, yang menunjukkan keberhasilan dalam program-

program inovasi yang diimplementasikan untuk meningkatkan perekonomian lokal pasca covid-19.

Sedangkan penelitian oleh Theresia Octastefani dan Bayu Mitra Adhyatma Kusuma (2021) dengan judul “Peran Pemerintah Kabupaten Malang Dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi Daerah Melalui Sektor Pariwisata” hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Malang berperan sebagai entrepreneur, coordinator, fasilitator, dan simulator dalam meningkatkan pembangunan ekonomi daerah melalui sektor pariwisata. Meskipun demikian, terdapat kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaan peran tersebut.

Meskipun telah banyak penelitian dengan judul yang hampir sama, tetapi kurangnya studi mendalam tentang Peran Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA), dan sebagian besar lebih memfokuskan pada peran BAPPERIDA terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Peran Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (BAPPERIDA) Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Lokal NTT**”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berkaitan dengan peran BAPPERIDA dalam optimalisasi potensi ekonomi lokal di NTT.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan dan pengembangan BAPPERIDA pada sektor pariwisata di NTT?
2. Apa saja peluang dan tantangan yang dihadapi oleh BAPPERIDA dalam pengembangan sektor pariwisata di NTT?
3. Bagaimana strategi perencanaan pembangunan daerah yang diterapkan BAPPERIDA dalam mengoptimalkan potensi ekonomi lokal sektor pariwisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dan pengembangan BAPPERIDA dalam mengembangkan sektor pariwisata di NTT.
2. Untuk mengeksplorasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh BAPPERIDA dalam pengembangan sektor pariwisata di NTT.
3. Untuk mengidentifikasi strategi-strategi perencanaan Pembangunan daerah yang diterapkan BAPPERIDA dalam mengintegrasikann potensi ekonomi lokal melalui pariwisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis terhadap perkembangan ilmu pariwisata, khususnya dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Nusa Tenggara Timur (NTT). Dengan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BAPPERIDA, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang perencanaan dan pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat.

b. Pengembangan Model Teoritis

Penelitian ini juga berpotensi untuk mengembangkan model-model teoritis yang relevan dalam pengembangan pariwisata, terutama yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan komunitas lokal.

c. Penyediaan Data Empiris

Hasil penelitian akan menyediakan data empiris yang dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang pariwisata dan perencanaan pembangunan daerah.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Panduan bagi Kebijakan Pemerintah

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi BAPPERIDA dan pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan sektor pariwisata yang lebih efektif.

Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan daya Tarik wisata NTT.

b. Pemberdayaan Masyarakat Lokal

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam proses perencanaan dan pengelolaan, diharapkan mereka dapat menikmati manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

c. Promosi Destinasi Wisata

Temuan penelitian dapat digunakan untuk mempromosikan NTT sebagai destinasi wisata unggulan baik di Tingkat nasional maupun internasional. Dengan informasi yang tepat tentang potensi wisata, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat, memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.